



UNIVERSITAS GAJAYANA

**PENGARUH SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Iroh Umairoh**

STIE AL-Khairiyah Cilegon

iroh\_umairoh@gmail.com

**Sunhaji**

STIE AL-Khairiyah Cilegon

sunhaji@gmail.com

**Agung Saputra**

STIE AL-Khairiyah Cilegon

agung@gmail.com

**Abstract :** *This research aims to determine the influence of sales growth and size of the company against the dividend policy in manufacturing companies of food and beverage subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018. Research is conducted using quantitative methods. The data used in this research is derived from the financial report data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is a manufacturing company of food and beverage subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2018. Sampling techniques with purposive sampling there are 7 companies within 6 years 2013-2018 that correspond to the criteria. The data analysis methods of this research are descriptive statistical analyses, classical assumption tests, multiple correlation analyses, multiple linear regression analyses, coefficient of determination, and its data processing using SPSS 21.0 for Windows. The results of a partial analysis can be concluded that the sales growth has significant effect on the dividend policy. The company's size has significant effect on dividend policy. And simultaneously it can be concluded that the sales growth and size of the company significantly affects the dividend policy.*

**Keywords:** *Company size, Dividend policy, Sales Growth*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* terdapat 7 perusahaan dalam waktu

# **PENGARUH *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Umairoh, Sunhaji & Saputra**

6 tahun 2013-2018 yang sesuai dengan kriteria. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengolahan data nya menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil analisis yang telah dilakukan secara parsial dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan secara simultan dapat disimpulkan bahwa *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Kata kunci: Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth***

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya pertumbuhan perusahaan *go public* mengakibatkan persaingan semakin ketat pula, sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan langkah strategis dalam manajemen mereka. Langkah langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan perusahaan terdiri atas tiga keputusan utama antara lain keputusan finansial, keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki berbagai sektor industri yang cukup maju, salah satunya adalah sektor industri makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman tiap tahun mengalami fluktuasi, namun hal ini tidak begitu dipermasalahkan karena sektor industri makanan dan minuman selalu menjadi penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta sektor industri makanan dan minuman juga merupakan industri yang memiliki prospek kerja yang cukup baik yang berdampak positif pada pertanian dan tenaga kerja di Indonesia.

Investasi menjadi salah satu aktivitas yang banyak menarik perhatian para investor karena kegiatan investasi dapat menjadi aktivitas yang menguntungkan bagi siapa saja yang melakukannya. Namun, aktivitas investasi merupakan aktivitas yang beresiko karena mengandung unsur ketidakpastian yang seringkali sulit untuk di prediksi oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, maka investor sangat membutuhkan berbagai macam informasi yang dapat diperoleh dari kinerja perusahaan ataupun keadaan ekonomi dan politik suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Agar meminimalisir resiko kerugian dalam investasi di masa yang akan datang, maka dibutuhkan ilmu dan pengetahuan yang baik mengenai investasi. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor karena dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen.

Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*). bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham

terhadap harga belinya (*capital gain*) ataupun dividen (balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya). Dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya.

Umumnya investor lebih menyukai pembayaran dividen yang stabil dan konstan, karena pembayaran dividen yang berubah-ubah akan menyebabkan penyampaian informasi yang salah dan dapat menghilangkan ketenangan investor. Pembagian dividen dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan jumlah tersedia bagi para pemegang saham. Besaran dana yang dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali tidak sama dengan laba setelah pajak. Dana yang diperoleh dari hasil operasi selama satu periode adalah sebesar laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan. Tidak berarti bahwa dana tersebut bisa dibagikan sebagai dividen. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak akan bisa melakukan penggantian aktiva tetap di masa yang akan datang apabila seluruh dana yang ada tersebut dibagikan sebagai dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), alasan penelitian ini *menggunakan dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan *dividend payout ratio* pada umumnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *Sales Growth*. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap Bertahan. *Sales growth* mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, di mana *sales growth* digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa depan. *Sales growth* juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Para investor menggunakan *sales growth* sebagai indikator untuk melihat kinerja dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi dan mendapatkan dividen.

Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali (Hadiatmo, 2013). Perusahaan yang mencapai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menetapkan *dividend payout ratio* yang tinggi pula, karena sebagian besar kebutuhan dana bisa dipenuhi dari sumber dana ekstern yang lain, sehingga tidak perlu mengambil dari sumber intern dari laba ditahan, sehingga jumlah

# **PENGARUH *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Umairoh, Sunhaji & Saputra**

dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham semakin besar. Apabila kondisi perusahaan sangat baik maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru dari pada membayar dividen yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan akan semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan tidak membayarkannya sebagai dividen.

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan dalam kebijakan dividen. Suatu perusahaan yang sudah berkembang dan mampu bertahan dalam persaingan usaha selama kurun waktu tertentu akan memiliki akses yang lebih mudah menuju pasar modal dibandingkan perusahaan kecil yang masih baru dan tidak stabil sehingga mampu memperoleh dana yang lebih besar sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan mampu memperoleh dana yang lebih besar dan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi bagi pemegang saham (Purnami et.al., 2015). Ukuran Perusahaan merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar dan mapan perusahaan akan memiliki pemikiran yang lebih luas, memiliki kualitas karyawan yang tinggi, dan sumber informasi yang banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

## ***Sales Growth***

*Sales growth* merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa ahli dalam hal ini mengemukakan teori yang berkaitan dengan *sales growth* diantaranya adalah Sofyan Syafri Harahap. Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan" (2015:309) mendefinisikan bahwa *Sales Growth* sebagai suatu rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun<sup>1</sup>. *Sales growth* menunjukkan Pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besar nya *sales growth* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi, semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh para investor (Purnami et.al., 2015).

Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Manajemen Keuangan" (2015:83) mendefinisikan bahwa rasio pertumbuhan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan didalam perkembangan ekonomi secara umum. Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan

yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang, penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dimasa mendatang menunjukkan ukuran sampai seberapa besar pendapatan perlembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan hutang, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan *return on equity* (Halim, 2015).

### **Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar dan mapan perusahaan akan memiliki pemikiran yang lebih luas, memiliki kualitas karyawan yang tinggi, dan sumber informasi yang banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil yang belum mapan. Beberapa para ahli mengemukakan teori berkaitan dengan Ukuran Perusahaan diantaranya adalah Abdul Halim. Abdul Halim dalam bukunya "Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan" (2015:125) mendefinisikan bahwa Ukuran perusahaan sebagai skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar (Halim, 2015). Ukuran perusahaan tergambar dalam *signalling theory* yang menunjukkan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan memberikan signal pada pengguna laporan keuangan untuk memberikan petunjuk tentang prospek perusahaan (Sujarweni, 2015).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Beberapa para ahli mengemukakan teori berkaitan dengan Kebijakan Dividen diantaranya adalah Musthafa. Musthafa dalam bukunya "Manajemen Keuangan" (2017:141) mengemukakan bahwa Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan di masa yang akan datang (Musthafa, 2017). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan laba intern akan semakin besar (Agus, 2010).

### **Hubungan *Sales Growth* terhadap Kebijakan Dividen**

Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dimana semakin pesat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin efektif perusahaan tersebut mengelola dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka

# PENGARUH *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018

Umairoh, Sunhaji & Saputra

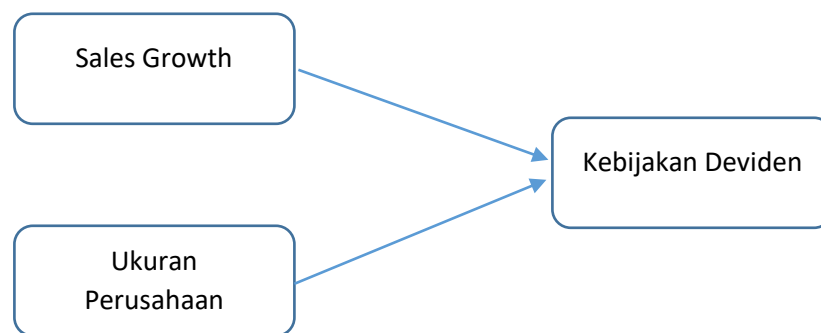
akan semakin tinggi kebutuhan dana yang diperlukan untuk ekspansi yang dilakukan (Muslih, 2019). Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan (Akmal, et. al., 2016)

H1 :Diduga terdapat pengaruh antara *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen

## Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Muslih, Elsa dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Collateralizable Asset, Sales Growth, Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen" (2019:04) Mengemukakan bahwa Perusahaan dengan ukuran yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar demi menjaga reputasinya dikalangan para investor, sementara perusahaan dengan ukuran yang kecil cenderung mengalokasikan laba yang akan diperolehnya tersebut ke laba ditahan guna pembiayaan investasi baru yang lebih menguntungkan, sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Muslih, 2019). Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil.

H2 :Diduga terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018; 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2013-2018; 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah membayar dividen selama periode 2013-2018 secara berturut-turut.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Deskripsi Data**

Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### **Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas (independen) dihubungkan dengan variabel terikatnya (dependen). Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam r. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Untuk memudahkan pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan spss. Persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana :

**PENGARUH SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Umairoh, Sunhaji & Saputra**

Y = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_2$  dianggap konstan.

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_1$  dianggap konstan.

$X_1$  = Rasio Sales Growth

$X_2$  = Rasio Ukuran Perusahaan

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted*  $R^2$  sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) berarti tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  sama dengan 1 ( $R^2 = 1$ ), maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskriptif Statistik merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SalesGrowth	42	-.53	1.3	.834	.3018
UkuranPerusahaan	42	26.4	32.2	29.274	1.7466
KebijakanDividen	42	.08	1.5	1.062	.4103
Valid N (listwise)	42				

Besarnya nilai *sales growth* perusahaan minimum besarnya -0,53 dan nilai maksimum



sebesar 1,3. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,834 dan standar deviasi 0,3018, perusahaan yang memiliki minimum *sales growth* terendah adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017 sebesar -0,53. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *sales growth* tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013 sebesar 1,27 dibulatkan menjadi 1,3.

Besarnya nilai ukuran perusahaan minimum besarnya 26,4 dan nilai maksimum besarnya 32,2. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,274 dan standar deviasi 1,7466, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang terendah adalah perusahaan Sekar Laut (SKLT) pada tahun 2013 sebesar 26,4. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 sebesar 32,2. Besarnya nilai kebijakan dividen minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 1,5. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,062 dan standar deviasi sebesar 0,4103. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen terendah adalah perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2014 sebesar 0,08. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2014 sebesar 1,5.

Hasil dari uji normalitas bila signifikansi  $< 0,05$  berarti berdistribusi data tidak normal. Nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,653, dengan signifikansi Nilai Sig= 0,787  $> \alpha = 0,05$  yang berarti mempunyai data berdistribusi normal. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Angka *tolerance* pada variabel *sales growth* dan ukuran perusahaan  $> 0,10$  dan VIF  $< 10,00$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Nilai Durbin-Watson (DW) tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan nilai signifikan 5% dan jumlah sampel ( $n=42$ ) dan jumlah variabel bebas 2 ( $k=2$ ). Dalam hal ini diketahui bahwa nilai dL (tabel) 1,4073, dU (tabel) 1,6061 dan  $(4-dU) = 4 - 1,6061 = 2,3939$ . Berdasarkan ketentuan pengujian model regresi, tidak terdapat autokorelasi apabila  $dU < DW < 4-dU$ . Sebaliknya jika  $dU < DW > 4-dU$ , terjadi masalah autokorelasi. Maka berdasarkan tabel 13 diatas hasilnya adalah  $1,6061 < 2,032 < 2,3939$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Penelitian ini memiliki angka R square atau koefisien determinasi dengan nilai 0,295. Hal ini bahwa 29,5% variasi atau perubahan dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variasi *sales*

**PENGARUH SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Umairoh, Sunhaji & Saputra**

*growth* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar (100%-29,5%=70,5%) dijelaskan oleh sebab- sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

**Tabel 2**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>(Constant)</b>	-1.543	.931		-1.656	<b>.106</b>
<b>1 SalesGrowth</b>	.585	.183	.430	3.195	<b>.003</b>
<b>UkuranPerusahaan</b>	<b>.072</b>	<b>.032</b>	<b>.308</b>	<b>2.286</b>	<b>.028</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa *sales growth* X1 memiliki thitung bertanda positif 3,195 dengan ttabel sebesar 2,021, dari data tersebut tampak thitung > ttabel (3,195 > 2,021) dengan taraf signifikansi 0,003 < 0,05. sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil koefisien regresi juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan X2 memiliki thitung bertanda positif sebesar 2,286 dengan ttabel 2,021, dari data tersebut tampak thitung > ttabel (2,286 > 2,021) dengan taraf signifikansi 0,028 < 0,05. sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Sales Growth* merupakan salah satu rasio pertumbuhan. *Sales growth* dihitung dengan cara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, akan semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini variabel *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. *Sales growth* menunjukkan manifestasi keberhasilan investasi dimasa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan masa yang akan datang, semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin besar pula dan dividen yang akan dibagikan kepada investor pun semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal, Zainudin, Rahmah Yulianti (2016). Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh nilai t hitung  $-1,974$  dan taraf signifikansi ( $0,067 > 0,05$ ) sehingga *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan akan tinggi, jika laba tinggi maka perusahaan mampu membayar dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung membagikan dividen yang tinggi untuk menjaga nama baik perusahaan dikalangan investor potensial maupun aktual dan akan lebih banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Muslih, Elsa Rahmi Husin (2019). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa memiliki nilai profitabilitas ( $p\text{-value}$ )  $0,0363 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina (2016) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dilihat dari tingkat signifikansi  $0,001$  dengan nilai koefisien  $0,673$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa 1) Dari hasil perhitungan secara parsial, uji t diketahui bahwa variabel  $X_1$  yaitu *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,195 > 2,021$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ), 2) Dari hasil perhitungan secara parsial, uji t diketahui bahwa variabel  $X_2$  yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,286 > 2,021$ ) dengan taraf signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ), 3) Dari hasil pengujian secara Bersama-sama (simultan), uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen, dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,164 > 3,238$ ) dan taraf signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ).

Saran bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat diperluas dengan menambah data sampel, karena pada penelitian ini jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan hendaknya untuk menambah variabel independen. Sedangkan dalam teori-teori yang terkait dengan kebijakan dividen dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada cukup banyak seperti *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets*, *return on equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Assets* (ROA), Current Ratio (CR).

**PENGARUH *SALES GROWTH* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

**Umairoh, Sunhaji & Saputra**

**Daftar Pustaka**

- Agus, S. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. *Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Akmal, A., Zainuddin, Z., & Yulianti, R. (2016). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (JEMSI)*, 2(2).
- Halim, A. (2015). Auditing (Dasar-dasar audit laporan keuangan). *UUP STIM*.
- Muslih, M., & Husin, E. R. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Collateralizable Asset, Sales Growth, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Aksara Public*, 3(1), 236-245.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Purnami, A., Diah, K., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. *Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press*.